

PENGUJIAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* SEBAGAI MEDIASI ANTARA PEMBIAYAAN, *NON PERFORMING FINANCING* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Rika Lidyah¹⁾ Oki Sania Riski²⁾ Dwithia Chan Yo Putri³⁾ Tri Agustina⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹rikalidyah_uin@radenfatah.ac.id

²okisaniariski22@gmail.com

³chanyoputridwithia@gmail.com

⁴triagustina@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of financing, non-performing financing (NPF) and operating income operating expenses (BOPO) on profits with financing to deposit ratio (FDR) as a mediating variable at Islamic Commercial Banks in Indonesia. The type of data used is secondary data with an external type. Sources of data in the form of annual financial reports (annual report) Islamic Commercial Bank. The number of samples of 7 companies with a sampling method that is purposive sampling. Data analysis techniques used are the classical assumption test and path analysis. Research found that (1) financing has a significant negative effect on FDR, (2) NPF has no effect on FDR, (3) BOPO has a significant negative effect on FDR, (4) financing has a significant positive effect on earnings, (5) NPF has a significant negative effect on earnings, (6) BOPO has no effect on earnings, (7) FDR has a significant negative effect on earnings, (8) FDR mediates the effect of financing on earnings, (9) FDR does not mediate the effect of NPF on earnings and (10) FDR mediates the influence of BOPO on earnings.

Keywords: Financing, Non Performing Financing (NPF), Operational Costs Operating Income (BOPO), Profit, Financing To Deposit Ratio (FDR)

PENDAHULUAN

Perbankan syariah (*Islamic Banking*) atau *interest-free banking* yang dikembangkan untuk mengakomodasi tersedianya jasa transaksi keuangan berdasar nilai moral dan prinsip syariah Islam. Utamanya berkaitan dengan pelarangan praktik *riba*, *maisir* (spekulasi) dan *gharar* (ketidakjelasan) (Muhamad, 2014:1). Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*profit*). Laba dapat digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*) (Ikit:165).

Beberapa faktor yang mempengaruhi laba diantaranya Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pembiayaan merupakan salah satu bisnis utama dan menjadi sumber pendapatan utama bank syariah. Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998,

pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai tersebut untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2014:24).

Dalam melaksanakan fungsinya, bank syariah dihadapkan pada risiko yang melekat pada transaksi dan kegiatan operasionalnya seperti bank konvensional, salah satu diantaranya risiko kredit. Risiko kredit/pembiayaan didefinisikan sebagai potensi kegagalan peminjam (*counterpart*) dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati sehingga kredit tersebut bermasalah atau macet (LSPP-IBI, 2015:73). Kualitas pembiayaan yang kurang baik atau bahkan buruk akan berdampak secara langsung pada penurunan pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah (LSPP-IBI, 2015:2). Risiko pembiayaan diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga tercermin dalam rasio BOPO (biaya operasional-pendapatan operasional). Rasio BOPO yang sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: 2010: 54).

Likuiditas merupakan tingkat kecairan/kemudahan dari aset yang dimiliki bank syariah tersebut (kas, SBI, surat berharga, kredit, aset lainnya) dan/atau kemampuan bank menghimpun dana untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan kewajiban yang jatuh tempo kepada pihak ketiga (IBI-LSPP, 2014:250). Ukuran likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya Veithzal Rivai & Andria Permata, 2008: 242).

Penelitian Afif dan Mawardi (2013); Nana Diana (2016) menunjukkan pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba. Widjajakoesoema (2012) dan Anita (2016) menunjukkan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba. Kamal (2014) dan Hapsari (2015) menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap laba. Penelitian Afif dan Mawardi (2013); Khasanah (2017) menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap laba. Kamal (2014) dan Hapsari (2015) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap laba. Azis (2016) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap laba. Azis (2016) dan Khasanah (2017) menunjukkan FDR berpengaruh positif terhadap laba. Penelitian Purnamasari (2018) menunjukkan FDR berpengaruh negatif terhadap laba. Penelitian Purwanto (2011) dan Azis (2016) menunjukkan FDR tidak berpengaruh terhadap laba.

Penelitian Abidin (2010) dan Atmanda (2015) menunjukkan pembiayaan berpengaruh positif terhadap FDR. Rudityo (2015) dan Nurhanifah (2017) menunjukkan pembiayaan berpengaruh negatif terhadap FDR. Ramadhani dan Mawardi (2015) menunjukkan FDR tidak berpengaruh terhadap laba. Penelitian Febrianah (2016) menunjukkan NPF berpengaruh positif terhadap FDR. Susilowati (2016) dan Amsri (2017) menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap FDR. Penelitian Ervina dan Ardiansari (2016) NPF tidak berpengaruh terhadap FDR. Utari (2011) dan Wahyudi (2013) menunjukkan BOPO berpengaruh positif terhadap FDR. Syafi'i (2015) dan Febrianah (2016) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap FDR. Penelitian Amriani (2012) dan Saraswati (2014) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap FDR.

KAJIAN TEORITIAS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sharia Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory digunakan untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah. Hal ini sebagaimana dinyatakan Triyuwono bahwa: “*diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syari’ah sangat direkomendasikan, mengingat syari’ah melarang beredarnya kekayaan hanya dikalangan tertentu saja*” (Iwan Triyuwono, 2000:333).

Implikasi dari teori ini adalah hartayang dimiliki tidak boleh ditimbun atau diendapkan, pemanfaatan dana tersebut dapat disalurkan melalui pembiayaan yang ada di perbankan syariah dengan pilihan akad yang telah diberikan. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan operasional perbankan yang harus dikelola dengan baik. Sejalan dengan teori *Sharia Enterprise Theory* (SET), sesungguhnya harta adalah milik Allah dan hanya titipan untuk manusia dan harus dikelola dengan sebaik mungkin termasuk dalam menyalurkan pembiayaan hendaknya tetap memperhatikan tingkat pembiayaan agar tidak melebihi batas dana yang dimiliki dan mempertimbangkan kemungkinan tidak tertagihnya pembiayaan tersebut agar rasio FDR dan NPF tetap dalam pengawasan manajemen, selain itu perbankan syariah juga harus memperhatikan prinsip yang merupakan dasar dari operasional perbankan syariah, dalam hal ini adalah pelaksanaan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Ahmad Furqon, 2015).

Teori Stakeholder

Implikasi teori *stakeholder* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan rasio *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*. Perusahaan berkomunikasi dengan *stakeholders* dengan menjamin hubungan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional, dalam hal ini adalah nasabah perbankan syariah, antara keduanya mempunyai hak yang harus dipenuhi, seperti halnya nasabah mempunyai klaim khusus terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, perusahaan juga mempunyai hak terhadap *stakeholders* (Ahmad Furqon, 2015).

Laba

Menurut Soemarso (2010), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi (R. Soemarso S, 129). Jenis-jenis laba, yaitu (Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: 2014:302):

1. Risk Bearing Theory of Profit
Perusahaan harus mendapatkan keuntungan di atas normal (laba ekonomis) apabila jenis usahanya mempunyai resiko yang sangat tinggi.
2. Frictional Theory of Profit
Pasar sering berada dalam posisi disequilibrium. Akibatnya perusahaan tidak pernah mendapat laba di atas normal melainkan hanya laba normal saja.
3. Monopoly Theory of Profit
Perusahaan dapat mempertahankan laba di atas normal dalam jangka panjang apabila perusahaan tersebut dapat memperoleh fasilitas dari pemerintah, hak paten, dapat mencapai skala ekonomis dan lain-lain.
4. Managerial Efficiency Theory of Profit/Compensatory Top
Suatu perusahaan dapat mencapai laba di atas normal apabila ia berhasil melakukan efisiensi di berbagai bidang serta dapat memenuhi keinginan konsumennya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) laba bank bergantung pada berbagai faktor, baik dari internal bank maupun yang berasal dari eksternal bank (Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, (Jakarta: 2016:145).

1. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perolehan laba antara lain strategi bisnis bank dalam perkreditan, permodalan, kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan efisiensi operasional.
2. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perolehan laba antara lain adalah faktor hukum, regulasi, kondisi ekonomi, perubahan teknologi dan persaingan.

Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, *return* atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Pembiayaan memberikan hasil yang sangat besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah (Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: 2011:84).

Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu (Veithzal Rivai & Andria Permata, 5):

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
2. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan. Oleh karena itu, dengan pengamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain (Iswi Hariyani, 52). Dalam memberikan kreditnya pihak bank perlu memerhatikan unsur tingkat risiko (*risk*), artinya tingkat risiko yang dihadapi terhadap kemungkinan melewatnya perolehan laba bank. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan aktiva produktif akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi (Kasmir, 105).

Non Performing Financing (NPF) yaitu rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total pembiayaan. Rasio NPF dirumuskan sebagai berikut (Muammar Arafat Yusmad, 2018:227):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Veithzal Rivai, 2013:482).

Analisis rasio BOPO atau rasio efisiensi terdiri dari biaya operasional dan pendapatan operasional (M. Isnan Syahrianto, 2015:31).

1. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas usaha pokoknya yang terdiri atas biaya bonus giro wadiah, biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran, biaya penyusutan, dan biaya operasional lainnya.
2. Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima bank terdiri atas hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan dari sertifikat wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan dana pada bank syariah, pendapatan penjualan, pendapatan bank sebagai *mudharib* (pengelola), pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan operasional lainnya.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit (*loan/financing*) (Sri Hayati, *Manajemen Aset dan Liabilitas*, (Yogyakarta: 2015:47). Kebutuhan likuiditas secara garis besar bersumber dari dua kebutuhan yaitu memenuhi kebutuhan semua penarikan dana oleh penabung dan memenuhi kebutuhan pencairan dan permintaan pembiayaan dari nasabah untuk pembiayaan yang disetujui (Vitzhal Rivai & Rifki Ismail, 2013:261).

Likuiditas penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman, dan membeikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas (Muhammad Syafi'i Antonio, 178).

Bank Indonesia menetapkan batas LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terendah adalah 78%, sedangkan batas maksimum adalah sebesar 100%. Semakin besar jumlah pembiayaan yang

disalurkan oleh bank maka semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, di lain pihak jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi pula (Wangsawidjaja Z, 117).

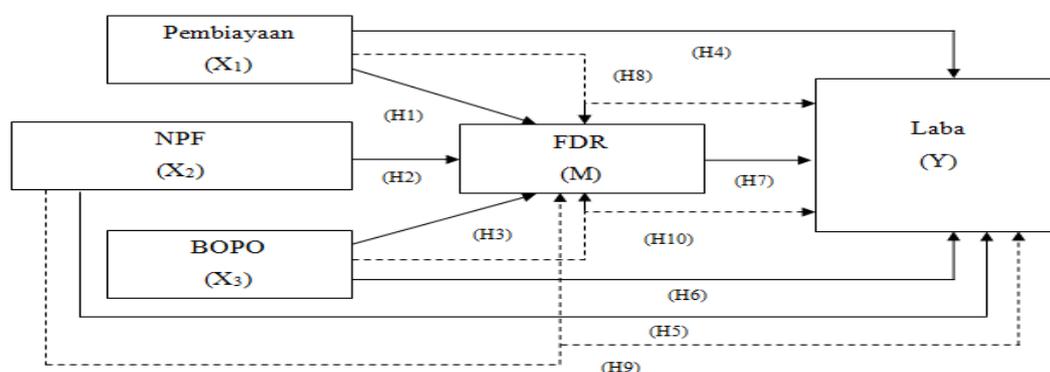
Financing To Deposit Ratio (FDR) dirumuskan sebagai berikut (Muammar Arafat Yusmad, 227):

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Kerangka Pemikiran

Model Konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu, 2019

Hipotesis

Pengaruh Pembiayaan terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan yang ditunjukkan dengan rasio FDR yang meningkat. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank bank dalam menyalurkan pembiayaan (Wangsawidjaja Z, 117). Penelitian oleh Jaenal Abidin (2010) menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap FDR. Penelitian oleh Ashiddiqi Putra Atmanda (2015) menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap FDR. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap FDR.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Non Performing Financing (NPF) apabila tidak ditangani dengan tepat, akan mengakibatkan diantaranya hilangnya kesempatan (*income*), sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Kredit bermasalah yang cukup besar membuat bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat karena mengharuskan bank membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar (Muhammad Syaifi

Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta; 2001:179). Penelitian oleh Mita Puji Utari (2011) menemukan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Penelitian oleh Enny Susilowati (2016) menemukan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H2: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Iswi Hariyani, 54). Semakin efisien bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada tingkat pendapatan. Meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan memberikan pembiayaan sampai dengan maksimal FDR yang diperkenankan Bank Indonesia. Sehingga, semakin rendah BOPO maka akan meningkatkan FDR dan semakin tinggi BOPO maka akan menurunkan FDR pada perbankan (Dwi Setyo Wahyudi, 2013). Penelitian oleh Muchammad Syafi'i (2015) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Penelitian oleh Nia Febrianah (2016) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H3: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR.

Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba

Bank sebagai lembaga *intermediary* sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan (*financing*) dalam suatu periode. Artinya semakin banyak kredit/pembiayaan yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini (Kasmir, 104). Penelitian oleh Tri Joko Purwanto (2011) menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Penelitian oleh Nana Diana (2016) menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba

NPF yaitu rasio pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total pembiayaan (Muammar Arafat Yusmad, 227). NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank (Wangsawidjaja Z, 117). Penelitian oleh Nabela Hapsari (2015) menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba. Penelitian oleh Saiful Azis (2016) menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H5: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi kinerja operasional bank, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang

bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Iswi Hariyani, 54). Semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka laba yang dapat dicapai bank semakin meningkat (Nabela Hasari, 2015). Penelitian oleh Rendy Kamal (2014) menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba. Penelitian oleh Nabela Hapsari (2015) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H6: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Laba

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. FDR yang cukup tinggi menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan menyalurkan pembiayaan ke masyarakat dengan sangat baik. FDR yang tinggi juga merupakan cerminan bahwa bank berpotensi mendapatkan pendapatan dari angsuran pembiayaan yang sangat besar (Saiful Azis, 2016). Jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi (Muhamad, 157). Penelitian oleh Nurul Khasanah (2017) menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Penelitian oleh Saiful Azis (2016) menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H7: FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) antara Pembiayaan terhadap Laba

Penelitian Jaenal Abidin (2010), Ashiddiqi Putra Atmanda (2015), Nunung Aini Rahmah dan Rika Mardiani (2016) menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap FDR. Kemudian Saiful Azis (2016) dan Nurul Khasanah (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Likuiditas sangat penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada tingkat profitabilitas (Bambang Riyanto Rustam, 2013:147). Bagi perbankan, likuiditas sangat dibutuhkan untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H8: FDR memediasi pengaruh Pembiayaan terhadap Laba

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba

Penelitian Mita Puji Utari (2011), Elvira M. C Parinsi (2013) dan Enny Susilowati (2016) menemukan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Kemudian Saiful Azis (2016) dan Nurul Khasanah (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Likuiditas sangat penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-

hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada tingkat profitabilitas. Bagi perbankan, likuiditas sangat dibutuhkan untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H9: FDR memediasi pengaruh NPF terhadap Laba

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba

Muchammad Syafi'i (2015) dan Nia Febrianah (2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Kemudian Saiful Azis (2016) dan Nurul Khasanah (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Likuiditas sangat penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada tingkat profitabilitas. Bagi perbankan, likuiditas sangat dibutuhkan untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H10: FDR memediasi pengaruh BOPO terhadap Laba

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah saja (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Sugiyono: 2012:11).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2016 sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 124). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2011-2016 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website resmi masing-masing bank syariah.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2011-2016.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2016.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, tercatat ada tujuh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel-variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian pengaruh pembiayaan, *non performing financing* (NPF), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap laba melalui *financing to deposit ratio* (FDR) sebagai variabel mediasi.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 137). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba. Variabel laba dalam penelitian ini menggunakan laba setelah pajak.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab peubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 137). Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pembiayaan, *non performing financing* (NPF), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

3. Variabel Mediasi (*Mediasi Variable*)

Variabel mediasi disebut juga variabel antara, yakni variabel yang menjadi perantara hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian variabel mediasi merupakan penghubung (Azuar Juliandi, *Metodologi Penelitian Konsep dan Aplikasi*, (Medan: 2014:25). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *financing to deposit ratio* (FDR).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan IBM SPSS *versi* 23. Analisis jalur (*path analysis*) adalah alat analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) (Yudhy Wicaksono, 2005:152).

Persamaan Sktruktural I:

$$M (\text{FDR}) = \beta \text{Pembiayaan} + \beta \text{NPF} + \beta \text{BOPO} + e_1$$

Persamaan Struktural II:

$$Y (\text{LABA}) = \beta \text{Pembiayaan} + \beta \text{NPF} + \beta \text{BOPO} + \beta \text{FDR} + e_1$$

Dimana:

Variabel independen : Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF),
Biaya Operasional Pendapatan Operasional
(BOPO)

Variabel dependen : Laba

Variabel mediasi : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa bentuk uji yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik berupa Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokolerasi, Uji Heteroskedastisitas.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel mediasi dilakukan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya (Yudhy Wicaksono, 2005:152). Sedangkan menurut Wicaksono, analisis jalur (*path analysis*) adalah alat analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen).

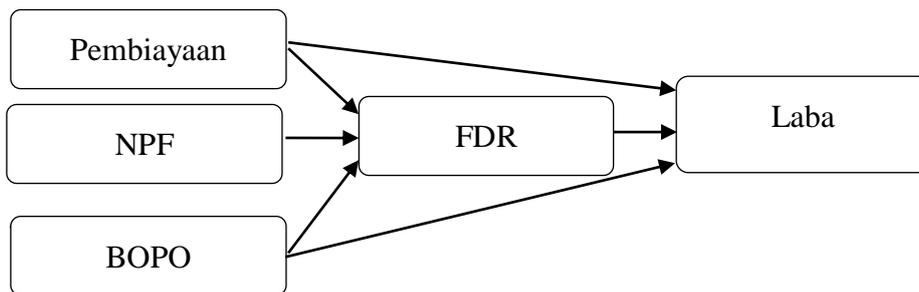
Langkah-langkah dalam analisis jalur (*path analysis*) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Renhard Manurung, 2014:56):

TAHAP I

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan hubungan variabel, yaitu:

Gambar 2

Diagram Jalur Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel Mediasi



Sumber: Hasil pengembangan penelitian terdahulu, 2018

TAHAP II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Sktruktural I:

$$M \text{ (FDR)} = \beta\text{PEMBIAYAAN} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + e_1$$

Persamaan Struktural II:

$$Y \text{ (LABA)} = \beta\text{PEMBIAYAAN} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + \beta\text{FDR} + e_1$$

TAHAP III

Menganalisis menggunakan SPSS substruktural I dan substruktural II dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Analisis Substruktural I

$$M \text{ (FDR)} = \beta\text{PEMBIAYAAN} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + e_1$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua yaitu pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

- 1) Mengetahui Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR).
- 2) Mengetahui Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

2. Analisis Substruktural II

$$Y \text{ (LABA)} = \beta\text{PEMBIAYAAN} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + \beta\text{FDR} + e_1$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua yaitu pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

- 1) Mengetahui Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap Laba.
- 2) Mengetahui Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap Laba.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Persamaan 1	Asymp.Sig	0,200
	Persamaan 2	Asymp.Sig	0,200
Uji Linearitas	Persamaan 1	R Square	0,016
	Persamaan 2	R Square	0,028
Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)	Persamaan 1	X1 Tolerance	0,630 VIF 1,586
		X2 Tolerance	0,494 VIF 2,023
		X3 Tolerance	0,739 VIF 1,354
	Persamaan 2	X1 Tolerance	0,558 VIF 1,792
		X2 Tolerance	0,477 VIF 2,097
		X3 Tolerance	0,620 VIF 1,613
		M Tolerance	0,745 VIF 1,343
Uji Autokorelasi (Durbin Watson)	Persamaan 1	Dw	1,390
	Persamaan 2	Dw	1,270
Uji Heterokedastisitas	Persamaan 1		
	Persamaan 2		

Sumber: Output SPSS, 2018 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yakni Asymp. Sig. (2-tailed) persamaan 1 sebesar $0,200 > 0,05$ dan persamaan 2 sebesar $0,200 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Pada persamaan nilai c^2 hitung ($0,672$) $< c^2$ tabel ($53,384$) maka terjadi hubungan linear, pada persamaan 2 bahwa nilai c^2 hitung ($1,176$) $< c^2$ tabel ($52,192$) maka terjadi hubungan linear. Pada persamaan 1 dan persamaan 2 nilai *tolerance* semua variabel independen $> 0,10$. Nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel independen < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai DW persamaan 1 yaitu $1,390$ dan nilai DW persamaan 2 yaitu $1,270$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW di antara -2 sampai $+2$ tidak ada autokorelasi. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Nilai *Signifikansi* untuk penelitian ini menunjukkan Nilai *Signifikansi* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Substruktur
Uji Hipotesis
Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)	Substruktur I	X1	t	-2,221	Sig.	,032
		X2	t	1,182	Sig.	,245
		X3	t	-2,700	Sig.	,010
	Substruktur II	X1	t	2,877	Sig.	,007
		X2	t	-4,064	Sig.	,000
		X3	t	-,279	Sig.	,781
Koefisien Determinasi (R ²)	Persamaan 1	R Square			0,255	
	Persamaan 2	R Square			0,502	

Sumber: Output SPSS, 2019 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 2Substruktur I diperoleh angka t-hitung $-2,221 > t\text{-tabel } 1,68595$ dengan angka signifikansi $0,032 < \alpha = 0,05$ maka H1 diterima. Angka t-hitung $1,182 < t\text{-tabel } 1,68595$ dengan angka signifikansi $0,245 > \alpha = 0,05$ maka H2 ditolak. Angka t-hitung $-2,699 > t\text{-tabel } -1,68595$ dengan angka signifikansi $0,010 < \alpha = 0,05$ H3 diterima. Sedangkan Substruktur II, diperoleh angka t-hitung $2,877 > t\text{-tabel } 1,68709$, dengan angka signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$ maka H4 diterima. Angka t-hitung $-4,064 > t\text{-tabel } -1,68709$ dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H5 diterima. Angka t-hitung sebesar $-0,279 < 1,68709$, dengan angka signifikansi $0,781 > \alpha = 0,05$ maka H6 ditolak. Angka t-hitung $-3,232 > t\text{-tabel } -1,68709$ dengan angka signifikansi $0,008 < \alpha = 0,03$ maka H7 ditolak.

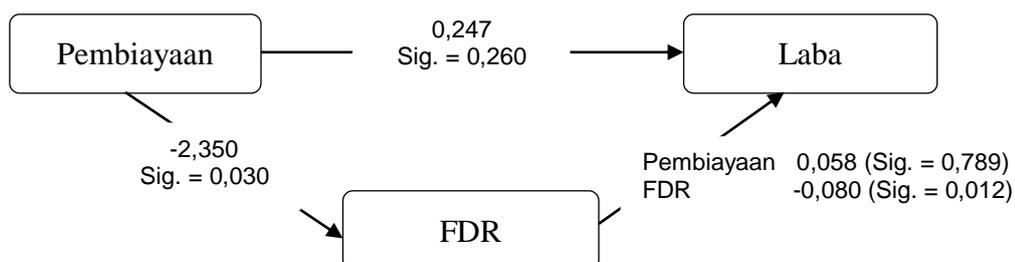
Besarnya angka R square (R²) persamaan 1 adalah 0,255, mempunyai arti bahwa pengaruh pembiayaan, NPF dan BOPO terhadap FDR secara simultan adalah 25,5%, sedangkan sisanya 74,5% dipengaruhi oleh variabel di luar model regresi. Angka R square (R²) persamaan 2 adalah 0,502, mempunyai arti bahwa pengaruh pembiayaan, NPF dan BOPO terhadap FDR secara simultan adalah 50,2%, sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh variabel di luar model regresi.

Pengujian Variabel Mediasi

Strategi Causal Step (Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) antara Pembiayaan terhadap Laba)

Gambar 3

Strategi Causal Step (Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) antara Pembiayaan terhadap Laba)

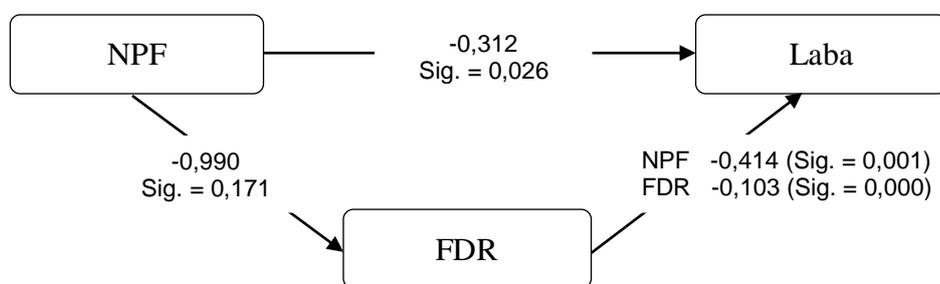


Sumber: data sekunder, diolah 2018

Hasil analisis ditemukan bahwa FDR signifikan terhadap laba, setelah mengontrol pembiayaan dengan nilai signifikansi $0,012 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi $(b) = -0,080$. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar 0,058 yang lebih kecil dari $c = 0,247$. Pengaruh pembiayaan terhadap laba berkurang dan tidak signifikan $0,789 > \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel mediasi FDR, maka H8 diterima.

Strategi Causal Step (Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) antara Non Performing Financing (NPF) terhadap Laba)

Gambar 4.
 Strategi Causal Step (Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) antara Non Performing Financing (NPF) terhadap Laba)

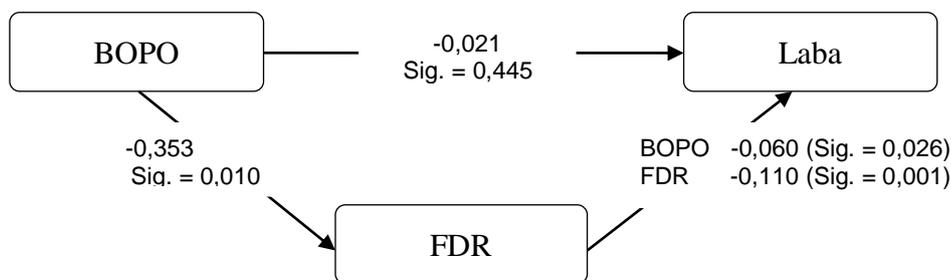


Sumber: data sekunder, diolah 2018

Hasil analisis ditemukan bahwa FDR signifikan terhadap laba setelah mengontrol NPF dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi $(b) = -0,103$. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar -0,414 lebih kecil dari $c = -0,312$. Pengaruh NPF terhadap laba berkurang dan signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel mediasi FDR, maka H9 ditolak.

Strategi Causal Step (Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba)

Gambar 5
 Strategi Causal Step (Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba)



Sumber: data sekunder, diolah 2018

Hasil analisis ditemukan bahwa FDR signifikan terhadap laba, setelah mengontrol BOPO dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi $(b) = -0,110$. Selanjutnya ditemukan *direct effect c'* sebesar $-0,060$ lebih kecil dari $c = -0,021$. Pengaruh variabel BOPO terhadap laba berkurang dan signifikan $0,026 < \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel mediasi FDR, maka H10 diterima.

Pengaruh Pembiayaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil pengujian pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, diperoleh angka t-hitung $-2,221$ dengan angka signifikansi $0,032 < \alpha = 0,05$, artinya kenaikan pembiayaan akan diikuti oleh penurunan FDR.

Pertumbuhan pembiayaan lebih rendah atau kurang efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun maka perolehan rasio FDR menurun. Semakin rendah FDR maka tingkat likuiditas bank semakin tinggi karena dana yang tersimpan di bank syariah berlimpah atau banyaknya dana yang masuk ke bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fajar Rudityo (2015) dan Dina Nurhanifah (2017).

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil pengujian NPF tidak berpengaruh terhadap FDR, diperoleh angka t-hitung $1,182$ dengan angka signifikansi $0,245 > \alpha = 0,05$, artinya perubahan yang terjadi pada NPF tidak berpengaruh terhadap FDR.

Kualitas pembiayaan yang buruk akan menyebabkan tidak kembalinya dana yang telah disalurkan. Ketika NPF tinggi nasabah lebih memilih untuk menarik dananya karena khawatir dananya tidak akan kembali tentunya akan mengurangi tingkat likuiditas. Likuiditas sangat penting untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank. NPF tidak berpengaruh terhadap FDR karena berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPF $< 5\%$, artinya bank umum syariah menyalurkan kreditnya dengan pengawasan yang ketat untuk mengurangi risiko kredit macet. Oleh karena itu, apabila tingkat NPF rendah maka akan semakin rendah pula dana penyisihan penghapusan aktiva produktif yang digunakan untuk menutup risiko kerugian sehingga tidak mengganggu likuiditas dari bank. Bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat jika ia mempunyai kredit macet yang cukup besar (Muhammad Syafi'i Antonio, 179). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian oleh Cita Dinar Saraswati (2014) dan Ervina dan Anindya Ardiansari (2016).

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil pengujian BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR diperoleh angka t-hitung $-2,700$ dengan angka signifikansi $0,010 < \alpha = 0,05$, artinya penurunan BOPO akan diikuti kenaikan FDR.

Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Iswi Hariyani, 54). Semakin efisien bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada tingkat pendapatan. Meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan memberikan pembiayaan sampai dengan maksimal FDR yang diperkenankan Bank Indonesia. Sehingga, semakin rendah BOPO maka akan

meningkatkan FDR dan semakin tinggi BOPO maka akan menurunkan FDR pada perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muchammad Syafi'i (2015) dan Nia Febrianah (2016).

Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian, pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, diperoleh angka t-hitung 2,877 dengan angka signifikansi $0,007 < \alpha = 0,05$, artinya peningkatan pembiayaan akan diikuti oleh kenaikan laba.

Bank sebagai lembaga *intermediary* sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan (*financing*) dalam suatu periode. Artinya semakin banyak kredit/pembiayaan yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini. Bahkan hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kreditnya (*spread based*), disamping dari penghasilan atas *fee based* yang berupa biaya-biaya dari jasa-jasa bank yang dibebankan ke nasabah (Kasmir, 104). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian oleh Juni Arnita (2011), Tri Joko Purwanto (2011), Fitria Mayasari (2014) dan Nana Diana (2016).

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, diperoleh angka t-hitung -4,064 dengan angka signifikansi $0,000 > \alpha = 0,05$ artinya kenaikan NPF akan diikuti oleh penurunan laba.

Risiko kredit/pembiayaan didefinisikan sebagai potensi kegagalan peminjam (*counterpart*) untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati sehingga kredit tersebut bermasalah atau macet (LSPP-IBI, 730). Kualitas pembiayaan yang kurang baik atau bahkan buruk akan berdampak secara langsung pada penurunan pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah ((LSPP-IBI, 730). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian oleh Tri Joko Purwanto (2011), Saiful Azis (2016) dan Ayu Shauma Fitriyanti (2016).

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian, BOPO tidak berpengaruh terhadap laba, diperoleh angka t-hitung sebesar 0,279, dengan angka signifikansi $0,781 > \alpha = 0,05$, artinya naik atau turun BOPO belum tentu akan menyebabkan turun naiknya laba.

Bank yang mengeluarkan biaya operasional namun tidak mampu menggunakan biaya tersebut secara efektif maka tidak akan menghasilkan laba. Tidak berpengaruhnya BOPO terhadap laba mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dimana perusahaan tidak mampu memperoleh pendapatan secara maksimal dengan menggunakan biaya operasionalnya dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan nantinya akan berpengaruh terhadap laba bank. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian oleh Noni Nuraini (2016) dan Saiful Azis (2016).

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian, FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, diperoleh angka t-hitung -2,796 dengan angka signifikansi $0,008 < \alpha = 0,05$ artinya kenaikan FDR akan diikuti oleh penurunan laba.

FDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan deponan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan (Wangsawidjaja Z, 117). Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami risiko pembiayaan atau kualitas pembiayaan yang kurang baik bahkan buruk akan berdampak secara langsung pada penurunan pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekasari Putri Hasibuan (2017) dan Isti Rohmah Purnamasari (2018).

Pengaruh *Financing to Depoit Ratio* (FDR) antara Pembiayaan terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan strategi *causal step* diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel laba tanpa melalui variabel mediasi FDR, sehingga disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation* atau terjadi mediasi.

Likuiditas sangat penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada tingkat profitabilitas (laba). Bagi perbankan, likuiditas sangat dibutuhkan untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dina Nurhanifah (2017) dan Fajar Rudityo (2015) menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekasari Putri Hasibuan (2017) dan Isti Rohmah Purnamasari (2018) menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba.

Pengaruh *Financing to Depoit Ratio* (FDR) antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan strategi *causal step* diperoleh hasil bahwa variabel NPF mampu mempengaruhi secara langsung variabel Laba tanpa melibatkan variabel mediasi FDR atau dapat dikatakan FDR, sehingga disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *unmediated* atau tidak terjadi mediasi.

Kualitas pembiayaan yang buruk akan menyebabkan dana yang seharusnya kembali ternyata tidak kembali. Ketika NPF tinggi nasabah lebih memilih untuk menarik dananya karena khawatir dananya tidak akan kembali tentunya akan mengurangi tingkat likuiditas. Likuiditas sangat penting untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank. NPF tidak berpengaruh terhadap FDR karena berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPF <5%, artinya bank umum syariah menyalurkan kreditnya dengan pengawasan yang ketat untuk mengurangi risiko kredit macet. Oleh karena itu, apabila tingkat NPF rendah maka akan semakin rendah pula dana penyisihan penghapusan aktiva produktif yang digunakan untuk menutup risiko kerugian sehingga tidak mengganggu likuiditas dari bank. Bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat jika ia mempunyai kredit macet yang cukup besar (Muhammad Syafi' Antonio, 179). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cita Dinar Saraswati (2014) dan Ervina dan Anindya Ardiansari (2016) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap FDR.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan strategi *causal step* diperoleh hasil bahwa variabel independen BOPO mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen laba maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator FDR, sehingga disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *Partial Mediation*..

Likuiditas sangat penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada tingkat profitabilitas (laba). Bagi perbankan, likuiditas sangat dibutuhkan untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Muchammad Syafi'i (2015) dan Nia Febrianah (2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ekasari Putri Hasibuan (2017) dan Isti Rohmah Purnamasari (2018) menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba.

KESIMPULAN

Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap laba, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memediasi pengaruh pembiayaan terhadap laba, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memediasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap laba, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memediasi pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap laba.

REFERENSI

- Abidin, Jaenal. *Analisis Pengaruh Simpanan Masyarakat, Jumlah Pinjaman yang Diberikan dan Investasi pada Aktiva Tetap terhadap Likuiditas Bank Umum Yang Go Public BEI Periode 2007-2009*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Amriani, Fitri Rizki. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin. 2012.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Azis, Saiful. *Pengaruh Makro Ekonomi dan Internal Bank Syariah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah di Indonesia*. Artikel Ilmiah. Surabaya: STIE Perbanas. 2016.
- Febrianah, Nia. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2016.
- Furqon, Ahmad. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efektifitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi Terhadap Non Performing Financing (NPF) dengan Kepatuhan*

- Syariah Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Indonesia*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Hapsari, Nabela. *Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
- Hariyani, Iswi. *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
- Harnanto. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE. 2003.
- Hayati, Sri. *Manajemen Aset dan Liabilitas*. Yogyakarta: Andi. 2015.
- IBI-LSP. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011. Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pres. 2014.
- Ikit. *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Ira, Vera Dina. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Juliandi, Azuar. *Metodologi Penelitian Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS. 2014. Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Kamal, Rendy. *Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR dan SBIS Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009-Desember 2013*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2014.
- Khasanah, Nurul. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta. 2017.
- LSP-IBI. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2015.
- Manurung, Renhard. *Analisis Jalur*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- O. P, Simorangkir. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Permata, Andria & Veithzal Rivai. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo. 2008.
- Purwanto, Tri Joko. *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Rasio Non Performing Financing (NPF) terhadap Laba Bank Syariah*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2011.
- Qaradhawi, Yusuf. *Fatwa Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Rustam, Bambang Riyanto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Susilowati, Enny. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Syahrianto, M. Isnan. *Analisis Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014 di Indonesia*. Tugas Akhir. Palembang: UIN Rade Fatah, 2015.
- Triyuwono, Iwan. *Organisasi dan Akuntansi Syariah*. Malang. LKis. 2000.

- Utari, Mita Puji. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR*(Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisasi Indonesia Periode 2005-2008). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. 2011
- Wahyudi, Dwi Setyo. *Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, dan BOPO terhadap LDR pada Bank Umum Go Public di Indonesia*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. 2013
- Yusmad, Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Wicaksono, Yudhy. *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2005.
- Widhiarso, Wahyu. *Berkenalan dengan Analisis Mediasi*. Manuskrip. UGM. 2010.
- Z, Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Utama. 2012.